

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA SD NEGERI PENAJAM  
PASER UTARA KALIMANTAN TIMUR**

**Sukma Widjaya**

[sukmawidjaya06@gmail.com](mailto:sukmawidjaya06@gmail.com)

SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of emotional intelligence, pedagogical competence, job satisfaction and teacher performance and also to prove and analyze the influence of these variables whether they have a significant effect on Teacher Performance at SD Negeri Penajam Paser Utara, East Kalimantan. This research was conducted at Penajam Paser Utara Elementary School, East Kalimantan. This type of research is quantitative research. Meanwhile, the research method used is explanatory research. The research results show that emotional intelligence influences teacher performance, pedagogical competence influences teacher performance, job satisfaction influences teacher performance. Emotional intelligence influences job satisfaction, pedagogical competence influences job satisfaction. The indirect influence of emotional intelligence on teacher performance through job satisfaction has a positive and significant effect. The influence of pedagogical competence on teacher performance through job satisfaction has a positive and significant effect.*

**Key words:** *emotional intelligence, pedagogical competence, job satisfaction, teacher performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik, kepuasan kerja dan kinerja guru dan juga untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel variabel tersebut apakah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru, kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru, kepuasan kerja terhadap kinerja guru. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kepuasan kerja, kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Pengaruh tidak langsung antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik, kepuasan kerja, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan suatu pendidikan dikarenakan oleh adanya kinerja guru dan kompetensi pedagogik guru yang baik, hal ini tentunya berkenaan dengan tugas tugas yang harus dilaksanakan seperti melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam hal kedisiplinan dalam tugas.

Selain seorang guru memiliki kinerja guru dan kompetensi yang baik, seorang guru juga diharuskan memiliki kecerdasan emosional dalam arti kecerdasan emosional untuk memahami, mengendalikan, dan mengevaluasi emosi terutama didalam mengekspresikannya di kelas dan hubungannya dengan guru dan siswa.

Guru yang memiliki Kinerja yang baik akan mampu memberikan kepuasan kerja dalam melaksanakan tugasnya di kelas, hal ini dengan adanya kinerja guru yang baik dan berkompentensi maka, tugas tugas dapat diselesaikan tepat waktu, dengan hasil yang baik dan memuaskan, sehingga rasa puas hal ini akan memberikan kegairahan, kerajinan dan ketekunan, dan dedikasi yang tinggi pula.

Di Sekolah Dasar Negeri Penajam (SDN) haruslah kinerja guru, kompetensi pedagogik dan kecerdasan emosionalnya kualitasnya harus ditingkatkan dengan baik, bagaimana kita akan mendapatkan kepuasan itu jika kinerja guru tidak

mendapat perhatian dan kualitas kompetensinya yang kurang baik di dalamnya. Hal ini tentunya akan menyebabkan guru akan kurang bertanggung jawab dan seringkali menimbulkan masalah baik dirinya maupun dilingkungan sekolah.

Fenomena di dilapangan masih ditemukan guru yang tidak profesional, berperilaku kurang pas, sering membolos pada jam pelajaran, jadwal mengajar yang seharusnya tertata menjadi tidak tertata dengan baik, bermalas malasan ketika hendak mengajar, hal seperti ini menunjukkan kualitas guru yang rendah, tidak memiliki kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik dan kinerja yang baik.

Guru di SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur, masih kurang dalam pengendalian emosi dan ekspresi, mahami, menafsirkan emosi orang lain atau siswa sehingga terus harus terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri atau kompetensi guru. Selain itu banyak guru yang masih kurang membantu siswa mengasah kecerdasan emosionalnya, guru masih kurang didalam mengelola konflik dan meredakan situasi tegang dan sulit, karena hubungan dan koneksi yang tidak terbangun dengan baik, khususnya dengan atasan, rekan kerja dan juga orang tua siswa.

Fenomena lain adalah guru-guru di SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur masih kurang mau mengembangkan dirinya untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Mereka merasa telah cukup dengan ilmu dan pengetahuan yang kini mereka miliki. Guru-guru tersebut juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran, dan selalu mengajar dengan metode ceramah atau penugasan saja, konsekuensinya bahwa guru adalah agen pembelajaran yang harus menjadi fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik tidak tercapai. Seorang guru berkewajiban untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Penelitian Siregar (2017), pengaruh kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening di sd negeri gunung tua kabupaten padang lawas utara, kecerdasan emosional dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kemudian penelitian Andriani (2017), menemukan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Penelitian Efendi (2021) menunjukkan hasil adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja diperoleh hasil pengaruh yang signifikan dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru juga signifikan. Penelitian lain oleh Willem Wetipo (2015) kompetensi guru tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru SMA dan SMK melalui mediasi kepuasan kerja. Penelitian Suryo (2019) menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru merupakan pertimbangan efektif bagi manajemen di SMA untuk mencapainya kinerja guru.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Kinerja Guru**

kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Arnawi dan Arifin, 2019). Priansa (2018) menyebutkan, kinerja guru dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya, hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan dan komitmen atas

tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru.

Supardi (2018) menjelaskan, kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menunjukkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Manullang, (2019) menyatakan, kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.

Wagiran (2018) mendefinisikan kinerja (performance) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya.

### **Kepuasan Kerja Guru**

Kepuasan kerja guru menurut Munir (2018:77) “adalah keseluruhan perasaan guru yang berkenaan dengan berbagai aspek pekerjaan yang meliputi sumberdaya pendidikan, proses belajar mengajar, prestasi madrasah, penghasilan, dan penghargaan serta kebebasan melakukan aktivitas”.

Sunyoto (2018:15) Kepuasan kerja guru adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana seorang guru memandang pekerjaannya.

Menurut Lester (dalam Hughes, (2006:87) kepuasan kerja guru adalah sejauh mana penerimaan dan nilai-nilai seorang guru terhadap aspek-aspek yang ada dalam suatu pekerjaan seperti evaluasi, hubungan rekan kerja, tanggung jawab, dan pengakuan.

### **Kecerdasan Emosional**

Miyagamwala (2018) mengemukakan, kecerdasan emosional guru adalah penguasaan seorang guru terhadap empat aspek yang sesuai dengan penilaian keterampilan emosional pengaturan emosi, optimisme atau pemanfaatan, penilaian emosi, dan pengetahuan emosional. Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) yaitu untuk menerangkan kualitas emosional yang tampak penting bagi keberhasilan seseorang dalam melibatkan kemampuan perasaan socialnya yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Chatib (2019) menyebutkan, kecerdasan emosional pendidik yang dinyatakan oleh Garner mengklasifikasi menjadi dua bagian yaitu kecerdasan interpersonal adalah (kemampuan untuk memahami niat, motivasi, suasana hati, tempramen dan keinginan orang lain) pendidik yang memiliki kecerdasan ini, dia akan lebih nyaman dalam berinteraksi dengan perbedaan yang timbul dan lebih mengutamakan kolaborasi dan kerja sama.

Sunar (2018) mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan emosional guru meliputi tiga pengertian, yaitu a) kemampuan untuk belajar, b) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, c) kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Susilo (2018) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Mulyasa (2018), dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:6), *explanatory research* bertanggung jawab untuk menemukan mengapa suatu peristiwa melalui pembentukan hubungan sebab-akibat.

Lokasi penelitian adalah di beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru dari 20 sekolah SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur sebanyak 180 responden yang secara acak dan tidak ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Dari 20 sekolah terpilih, ukuran sampel ditentukan karena responden adalah guru individu dan hanya guru yang teridentifikasi sebagai guru yang berkompeten. Karena itu, besar sampel ditentukan berdasarkan teknik *non-probability sampling* dari sekolah yang teridentifikasi. Jadi, total 20 sekolah dipilih melalui prosedur *saturation Sampling/Sampel jenuh*.

Adapun dari kuesioner yang disebar, ternyata ada kuesioner yang tidak diterima kembali oleh peneliti dan juga ada berapa kuesioner yang kembali tetapi tidak layak untuk diuji dikarenakan tidak diisi secara lengkap, sedangkan kuesioner yang kembali secara utuh sebanyak 151 responden, sehingga yang dijadikan sampel adalah sebanyak 151 sampel.

### **Teknik Analisa Data (Analysis Moment of Structural)**

#### **Teknik Analisis Faktor Korfimotori (Confirmatory Faktor Analysis) AMOS**

Ghazali (2019:33) *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) AMOS atau analisis faktor untuk menguji dimensional dari konstruk teoritis dan juga untuk menguji validitas suatu konstruk teoritis dengan

terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran model (*measurement model*). Dalam pengujian menggunakan CFA, Indikator dikatakan valid jika loading factor  $\geq 0,70$ . Dalam riset-riset yang belum mapan loading factor  $\geq 0,50 - 0,60$  masih dapat ditolerir.

### Uji Measurement Model

Measurement model adalah proses pemodelan dalam penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah variabel laten. Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui seberapa tepat variabel-variabel manifest dapat menjelaskan variabel laten yang ada.

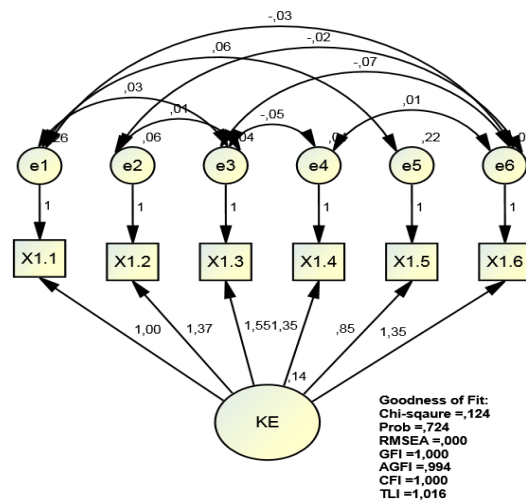
### Struktur Model SEM-AMOS

Hair et al. (1998:89) Structure model AMOS adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. mengemukakan tujuh langkah dalam permodelan analisis faktor konfirmatori yang digunakan seperti:

1. Mengembangkan model berdasarkan teori
2. Menilai problem identifikasi
3. kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Konfirmatory - Kecerdasan Emosional Model Hasil *Modification Indeces* Kecerdasan Emosional Tahap Penyesuaian



Gambar 1

Berdasarkan gambar 1 Model Hasil *Modification Indeces* untuk Variabel Kecerdasan Emosional pada tahap penyesuaian menunjukkan bahwa Variabel Kecerdasan Emosional *Goodness of Fit* nya terlihat baik atau diterima, sehingga model ini layak diterima. Pengujian kesesuaian model diringkas menjadi :

Tabel 1  
*Goodness of Fit* Kecerdasan Emosional Tahap Penyesuaian

<i>Goodness of Fit Indexs</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi_square	Smaller the better	0,124	Lebih kecil lebih baik
Probability	$\geq 0,05$	0,724	Diterima

RMSEA	≤ 0,08	0,000	Diterima
GFI	≥ 0,90	1,000	Diterima
AGFI	≥ 0,90	0,994	Diterima
CFI	≥ 0,90	1,000	Diterima
TLI	≥ 0,90	1.016	Diterima

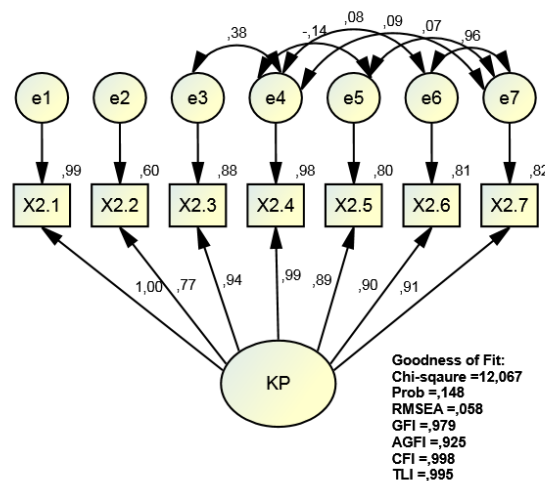
Sumber : Data primer diolah

Tabel 1 Menjelaskan bahwa nilai Goodness of Fit untuk Chi-square 0,124, Probability 0,724 ≥ 0,05 (diterima), RMSEA 0,000 ≤ 0,05 (diterima), GFI 1,000 ≥ 0,90

(diterima), AGFI 0,994 ≥ 0,9 (diterima), CFI 1,000 ≥ 0,9 (diterima) dan begitu pula nilai TLI 1,016 ≥ 0,9 (diterima).

### Analisis Faktor Konfirmatory - Kompetensi Pedagogik

**Model Hasil Modification Indeces Kompetensi Pedagogik Tahap Penyesuaian**



**Gambar 2**

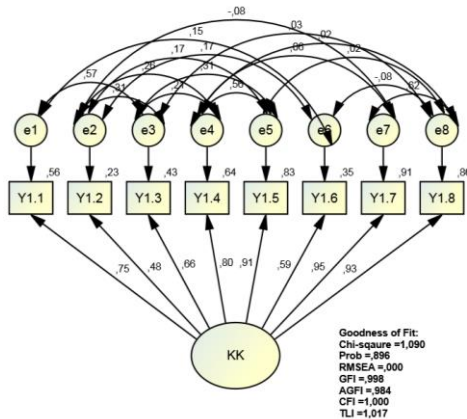
Berdasarkan gambar 2 Model Hasil *Modification Indeces* untuk Variabel Kompetensi Pedagogik pada tahap penyesuaian menunjukkan bahwa Variabel

Kompetensi Pedagogik *Goodness of Fit* nya terlihat baik atau dapat diterima, sehingga model ini layak diterima. Pengujian kesesuaian model diringkas menjadi :

**Tabel 2**  
**Goodness of Fit Kompetensi Pedagogik Tahap Penyesuaian**

<i>Goodness of Fit Indexs</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi_square	Smaller the better	12,067	Lebih kecil lebih baik
Probability	≥ 0,05	0,148	Diterima
RMSEA	≤ 0,08	0,058	Diterima
GFI	≥ 0,90	0,979	Diterima
AGFI	≥ 0,90	0,925	Diterima
CFI	≥ 0,90	0,998	Diterima
TLI	≥ 0,90	0,995	Diterima

**Analisis Faktor Konfirmatory - Kepuasan Kerja**  
**Model Hasil *Modification Indeces***  
**Kepuasan Kerja Tahap Penyesuaian**



**Gambar 3**

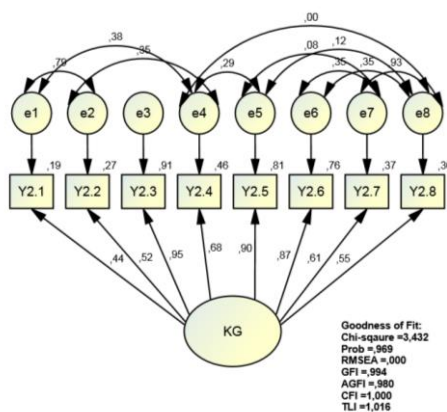
Berdasarkan gambar 3 Model Hasil *Modification Indeces* untuk Variabel Kepuasan Kerja pada tahap penyesuaian menunjukkan bahwa Variabel Kepuasan

Kerja *Goodness of Fit* nya terlihat baik atau dapat diterima, sehingga model ini layak diterima. Pengujian kesesuaian model diringkas menjadi :

**Tabel 3**  
***Goodness of Fit* Kepuasan Kerja Tahap Penyesuaian**

<i>Goodness of Fit Indexs</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi_square	Smaller the better	1,090	Lebih kecil lebih baik
Probability	≥ 0,05	0,896	Diterima
RMSEA	≤ 0,05	0,000	Diterima
GFI	≥ 0,90	0,998	Diterima
AGFI	≥ 0,90	0,984	Diterima
CFI	≥ 0,90	1,000	Diterima
TLI	≥ 0,90	1,017	Diterima

**Analisis Faktor Konfirmatory - Kinerja Guru**  
**Model Hasil *Modification Indeces***  
**Kinerja Guru Tahap Penyesuaian**



**Gambar 4**

Berdasarkan gambar 4 Model Hasil *Modification Indeces* untuk Variabel Kinerja Guru pada tahap penyesuaian menunjukkan bahwa Variabel Kinerja Guru

*Goodness of Fit* nya terlihat baik atau dapat diterima, sehingga model ini layak diterima. Pengujian kesesuaian model diringkas menjadi :

**Tabel 4**  
**Goodness of Fit Kinerja Guru Tahap Penyesuaian**

<i>Goodness of Fit Indexs</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi_square	Smaller the better	3,432	Lebih kecil lebih baik
Probability	≥ 0,05	0,969	Diterima
RMSEA	≤ 0,05	0,000	Diterima
GFI	≥ 0,90	0,994	Diterima
AGFI	≥ 0,90	0,980	Diterima
CFI	≥ 0,90	1,000	Diterima
TLI	≥ 0,90	1,016	Diterima

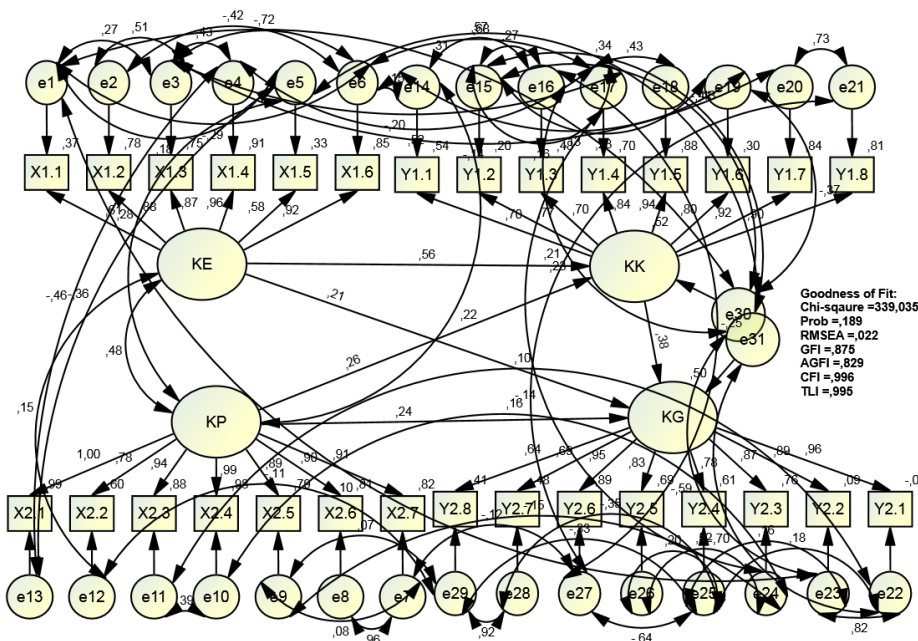
**Analisis Struktural (Structural Equation Modelling (SEM))**

Setelah melakukan *measurement model* terhadap variabel variabel secara terpisah atau unidimensionalitas dari indikator-indikator variabel laten , maka selanjutnya akan dilakukan pengujian secara overall model *Structural Equation Modelling* (SEM) secara bertahap, yaitu:

**Pengukuran Struktural Overall Model Tahap Awal**

Uji kelayakan full model atau pengukuran struktural overall model pada tahap awal pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening di SD Negeri Penajam Paser Utara (PPU) Kalimantan Timur.

**Model Hasil *Modification Indeces* Full Model Tahap Penyesuaian**



**Gambar 5**



Berdasarkan gambar 5 Model Hasil *Modification Indeces* untuk full model / overall model pada tahap penyesuaian

menunjukkan bahwa *Goodness of Fit* nya terlihat baik atau dapat diterima, sehingga model ini layak diterima. Pengujian kesesuaian model diringkas menjadi :

**Tabel 5**  
***Goodness of Fit Full Model Tahap Penyesuaian***

<i>Goodness of Fit Indexs</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi_square	Smaller the better	339,035	Lebih kecil lebih baik
Probability	≥ 0,05	0,189	Diterima
RMSEA	≤ 0,05	0,022	Diterima
GFI	≥ 0,90	0,875	Diterima
AGFI	≥ 0,90	0,829	Diterima
CFI	≥ 0,90	0,996	Diterima
TLI	≥ 0,90	0,995	Diterima

Hasil tersebut berdasarkan pada *modification indices* bahwa model yang digunakan dapat diterima, Indeks pengukuran TLI, CFI, Chi-square, Probability, RMSEA, GFI dan AGFI berada dalam rentang nilai yang diharapkan, meskipun AGFI diterima secara marginal. Dengan demikian uji kelayakan struktural full model sudah memenuhi persyaratan penerimaan.

### **Pengujian Asumsi *Structural Equation Modelling (SEM)***

Berikut tabel 6 ringkasan hasil perhitungan *Construct Reliability* beberapa variabel :

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Konstruk**

Variabel	Construct Reliability	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,968	Reliabel
Kompetensi Pedagogik	0,993	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,983	Reliabel
Kinerja Guru	0,983	Reliabel

Pada tabel 6 menunjukkan semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena semua variabel memiliki *Construct Reliability* (CR) adalah > 0,7 (Churchill Jr, 1979; Hair et al., 2016), sehingga untuk semua variabel adalah reliabel. Estimasi semua variabel yang tidak tergoyahkan dari setiap item item semua variabel. Dimana 0,70 ke atas merupakan nilai batas *build dependability* (Cooper & Schindler, 2011; Rasli, 2006).

### **Pengujian Hipotesis**

Setelah semua asumsi dapat dipenuhi maka akan dilakukan pengujian

hipotesis untuk mengidentifikasi hipotesis secara teoritis memiliki persamaan dengan hasil yang diberikan oleh program aplikasi AMOS.

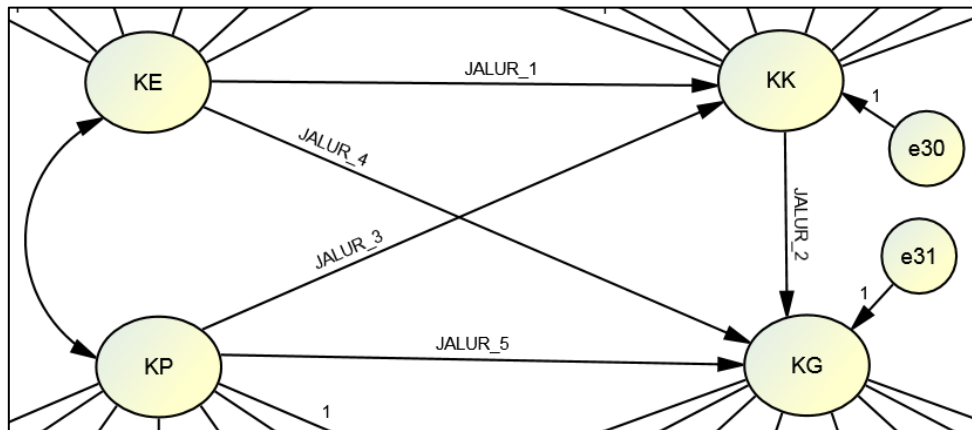
Pengujian hipotesis melihat nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *Probability* (P) atau nilai *p value*. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai *Critical Ratio* CR yang dihasilkan > 1,96. Kemudian untuk nilai *p value* dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai *p* yang dihasilkan ≤ 0,05.

Untuk hipotesis dalam SEM, nilai estimasi standar ( $\beta$ ) harus menunjukkan arah yang sama dengan hasil

empiris. Kedua, hasil harus menunjukkan nilai yang signifikan. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$ , hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan hipotesis yang ditunjuk didukung. Oleh

karena itu, setelah rasio kritis  $C.R. \geq 1,96$ , maka hipotesis didukung Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010)

**Jalur Direct dan Indirect Antar Variabel**



**Gambar 6**

Adapun pengujian pada hipotesis penelitian ini disajikan berdasarkan pada *Critical Ratio* (CR) dan

nilai Probability (P) atau nilai *p value*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7  
Critical Ratio dan Probability**

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)					
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK <--- KE	,753	,118	6,387	***	JALUR_1
KK <--- KP	,219	,052	4,194	***	JALUR_3
KG <--- KE	,303	,096	3,172	,002	JALUR_4
KG <--- KP	,230	,051	4,498	***	JALUR_5
KG <--- KK	,413	,086	4,802	***	JALUR_2

Sumber : Data olahan 2023

Dari tabel 7 Critical Ratio dan Probability, menunjukkan bahwa jalur-jalur hipotesis memiliki *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$

dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , the null hypothesis is rejected, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima.

**Pengujian Hipotesis 1**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KG <--- KE	,303	,096	3,172	,002	JALUR_4

Parameter estimasi JALUR\_4 dari pengujian Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai dari C.R.

sebesar 3,172 dan dengan nilai Probability sebesar 0,002, kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H1

yaitu nilai C.R. yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E.

(2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kecerdasan Emosional (KE) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (KG).

### Pengujian Hipotesis 2

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KG <--- KP	,230	,051	4,498	***	JALUR_5

Parameter estimasi JALUR\_5 dari pengujian Kompetensi Pedagogik (KP) terhadap Kinerja Guru (KG) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 4,498 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 ( $p\text{-value}$  (0.0000) *at the level of*  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H2 yaitu nilai C.R.

yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kompetensi Pedagogik (KP) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (KG).

### Pengujian Hipotesis 3

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KG <--- KK	,413	,086	4,802	***	JALUR_2

Parameter estimasi JALUR\_2 dari pengujian Kepuasan Kerja (KK) terhadap Kinerja Guru (KG) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 4,802 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 ( $p\text{-value}$  (0.0000) *at the level of*  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H3 yaitu nilai C.R. yang lebih

besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kepuasan Kerja (KK) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (KG).

### Pengujian Hipotesis 4

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK <--- KE	,753	,118	6,387	***	JALUR_1

Parameter estimasi JALUR\_1 dari pengujian Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Kepuasan Kerja (KK) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 6,387 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 ( $p\text{-value}$  (0.0000) *at the level of*  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H4 yaitu nilai C.R.

yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kecerdasan Emosional (KE) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (KK).

### Pengujian Hipotesis 5

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK <--- KP	,219	,052	4,194	***	JALUR_3

Parameter estimasi JALUR\_3 dari pengujian Kompetensi Pedagogik (KP) terhadap Kepuasan Kerja (KK) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 4,194 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 (*p-value* (0.0000) at the level of  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H5 yaitu nilai C.R.

yang lebih besar daripada *critical ratio* C.R.  $\geq 1.96$  dan *p-value*  $\leq 0.05$ , the null hypothesis is rejected, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kompetensi Pedagogik (KP) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (KK).

### Pengujian Hipotesis 6 ( Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung )

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	Indirect	Total
KK <--- KE	0,753	0,311	1,063
KG <--- KK	0,413		0,723
KG <--- KE	0,303		

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 0,303, sedangkan pengaruh tidak langsung antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja

sebesar 0,311, Artinya kecerdasan emosional akan lebih bagus dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan secara tidak langsung meski harus mendapat dukungan dari kepuasan kerja.

### Pengujian Hipotesis 7 ( Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung )

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	Indirect	Total
KK <--- KP	0,219	0,100	0,319
KG <--- KK	0,413		0,513
KG <--- KP	0,230		

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 0,230, sedangkan pengaruh tidak langsung antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja sebesar 0,100, Artinya kompetensi pedagogik akan lebih bagus dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan secara langsung meski tidak mendapat dukungan dari kepuasan kerja.

sebesar 0,002, kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H1 yaitu nilai C.R. yang lebih besar daripada *critical ratio* C.R.  $\geq 1.96$  dan *p-value*  $\leq 0.05$ , the null hypothesis is rejected, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kecerdasan Emosional (KE) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (KG).

### Pembahasan

#### Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.

Parameter estimasi JALUR\_4 dari pengujian Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 3,172 dan dengan nilai *Probability*

#### Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.

Parameter estimasi JALUR\_5 dari pengujian Kompetensi Pedagogik (KP) terhadap Kinerja Guru (KG) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 4,498 dan dengan nilai *Probability* sebesar 0,000 (*p-value* (0.0000) at the level of  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan

penerimaan H2 yaitu nilai C.R. yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kompetensi Pedagogik (KP) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (KG).

### **Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.**

Parameter estimasi JALUR\_2 dari pengujian Kepuasan Kerja (KK) terhadap Kinerja Guru (KG) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 4,802 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 ( $p\text{-value}$  (0.0000) *at the level of*  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H3 yaitu nilai C.R. yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kepuasan Kerja (KK) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (KG).

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.**

Parameter estimasi JALUR\_1 dari pengujian Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Kepuasan Kerja (KK) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 6,387 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 ( $p\text{-value}$  (0.0000) *at the level of*  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H4 yaitu nilai C.R. yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kecerdasan Emosional (KE) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (KK).

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD**

### **Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.**

Parameter estimasi JALUR\_3 dari pengujian Kompetensi Pedagogik (KP) terhadap Kepuasan Kerja (KK) menunjukkan nilai dari C.R. sebesar 4,194 dan dengan nilai Probability sebesar 0,000 ( $p\text{-value}$  (0.0000) *at the level of*  $\leq 0.001$  (\*\*\*)), kedua nilai tersebut telah memenuhi persyaratan penerimaan H5 yaitu nilai C.R. yang lebih besar daripada *critical ratio*  $C.R. \geq 1.96$  dan  $p\text{-value} \leq 0.05$ , *the null hypothesis is rejected*, Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), dapat diterima. Dengan demikian nilai-nilai item Kompetensi Pedagogik (KP) berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (KK).

### **Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Guru SD Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.**

Pengaruh tidak langsung antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja adalah sebesar 0,311, artinya pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryo (2019), dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru mewujudkan kepuasan kerja guru yang pada akhirnya menciptakan kinerja yang disiplin. Kepuasan kerja guru merupakan pertimbangan yang efektif bagi manajemen di SMA untuk mencapai kinerja guru.

### **Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Guru SD Negeri di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.**

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja guru adalah sebesar 0,100, atau lebih kecil dari pengaruh langsung antara

kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru tanpa melalui kepuasan kerja guru yaitu sebesar 0,230. Tetap meskipun demikian pengaruh tidak langsung tetap mempengaruhi secara positif dan signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian antar variabel yang ada pada kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik, kepuasan kerja dan kinerja guru di SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur, mencerminkan nilai yang baik dan dengan prosentase yang tinggi. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.

Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD Negeri Penajam Paser Utara Kalimantan Timur melalui kepuasan kerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Arnawi dan Arifin. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Chatib. 2019. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple. Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

Churchill Jr, 1979; Hair et al., 2010 *A paradigm for developing better measures of marketing constructs*. Journal of Marketing Research, 64 – 73.

Cooper & Schindler, 2011; Rasli, 2006, *Business research methods*.

11th edition. New York: McGraw Hill Companies.

- Dharma (2018), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil penelitian*. Jakarta.
- Efendi (2021) *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi (2021), *Journal of Educational Research and Evaluation Volume 5, Issue 1, 2021, pp. 136-147 P-ISSN: 2597-422x E-ISSN: 2549-2675*
- Erni Andriani (2017), *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*
- Ferdinand (2019) *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas. Diponegoro. Semarang.
- Genelyn R. Baluyos (2019), *Scientific Research Publishing (SCIRP) Journal of Social Sciences ISSN Print: 2327-5952 ISSN Online: 2327-5960 Teachers' Job Satisfaction and Work Performance*
- Ghazali (2019), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Gibson, et. al., 1985, *Organisasi dan Manajemen*, Edisi Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Indonesia.
- Hadis dan Nurhayati, (2019) *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hair et al. (1998) *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010), *Multivariate Data. Analysis. Seventh Edition*. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Hendri Ali Ardi (2021), Vol 11 No 1 (2021): *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika / ISSN 2089-1768 (print), 2613-9901 (online) Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*
- Hendryadi (2019) *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian. Bisnis dan*

- Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen
- Hughes, (2006) *Public Management And Administration, An. Introduction*, London: Martin Press.
- Hulland et al, (1996), *Managing an Organizational. Learning System by Aligning Stocks and Flows*, Journal of Management. Studies,
- Manullang. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Munir. 2018. *MULTIMEDIA dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Bab VI Pasal 28 Ayat 3 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Suryo, Prakoso Agung. 2019. European Journal of Business and Management [www.iiste.org](http://www.iiste.org) Vol.11, No.32, 2019 *Job Satisfaction as a Mediator of Emotional Intelligence and Transformational Leadership on Teacher Performance*
- Priansa. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung. Alfabeta. S
- Salovey dan Mayer (1990) *Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications*. Psychological Inquiry. Vol. 15. No. 3. 197-215
- Salovey dan Mayer (dalam Law et al., 2007:53), *Positive Psychology of Emotional Intelligence*.
- Siregar (2017), *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di SD Negeri Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara, Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru*.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunar. 2018. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ* Jogjakarta: FlashBooks
- Sunyoto. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku.
- Supardi. 2018. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 ayat (a)*
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 *Bab II Pasal 3*
- Wagiran. 2018. *Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja. Masa Depan*. Jurnal Pendidikan Teknologi & Kejuruan.
- Willem Wetipo (2015), *dalam penelitian yang berjudul Can Job Satisfaction Mediate the Relationship between Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Performance*,
- Willem Wetipo (2015), *Journal of Resources Development and Management* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2422-8397 *An International Peer-reviewed Journal Vol.15, 2015 The Mediating Effect of Job Satisfaction and Job motivation to Influence School Leadership, Teacher Competence and Experience of Teachers on Performance of Teachers in SMA/SMK in Jayawijaya, Indonesia*